

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
DALAM MENYELESAIKAN MASALAH *OPEN ENDED*
DITINJAU DARI *SELF CONFIDENCE* PADA MATERI SPLDV
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP ISLAM ANNURIYAH KOTA MALANG**

Rifqoh Thoyyibah¹, Zainal Abidin², Fadhila Kartika Sari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ 21801072068@unisma.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang; (2) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang; (3) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* rendah dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang. Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Annuriyah Kota Malang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa angket, tes, dan wawancara. Sumber data penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII A SMP Islam Annuriyah Kota Malang sebanyak 24 orang. Subjek penelitian ini terdiri dari 6 peserta didik dengan dua subjek mewakili *self confidence* tinggi, dua subjek mewakili *self confidence* sedang, dan dua subjek mewakili *self confidence* rendah. Pemilihan subjek berdasarkan hasil angket *self confidence* dan melalui diskusi dengan guru matematika. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa: (1) peserta didik yang kategori *self confidence* tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dengan kategori baik; (2) peserta didik yang kategori *self confidence* sedang memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang namun dengan kategori yang berbeda, yaitu kategori baik dan cukup baik; (3) peserta didik yang kategori *self confidence* rendah memiliki kemampuan pemecahan berpikir kritis yang rendah dengan kategori kurang baik.

Kata kunci: kemampuan berpikir kritis, masalah *open ended*, *self confidence*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu penunjang kualitas sumber daya manusia yang ada di dalam suatu negara. Dunia pendidikan tidak lepas akan pelajaran matematika. Safira dan Ifadah (2020:9) menjelaskan bahwa tujuan pokok dari pembelajaran matematika adalah berpikir kritis dan kreatif. Sehingga tidak cukup jika hanya mengandalkan kemampuan menghafal saja, namun juga diperlukan kemampuan berpikir kritis sehingga mampu memahami hasil pemikiran orang lain tersebut.

Menurut Ennis (dalam Sihotang, 2019:37), berpikir kritis adalah proses berpikir reflektif yang berpusat terhadap keputusan apa yang harus dipercaya atau dikerjakan. Indikator kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini mengacu pada indikator menurut Ennis (dalam Hendriana dkk,

2017:96) yaitu, (1) memfokuskan diri pada pertanyaan, meliputi memfokuskan pertanyaan dengan menuliskan unsur yang diketahui dan ditanyakan; (2) menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen, meliputi menganalisis semua pernyataan dengan menuliskan premis dan model matematika; (3) mempertimbangkan sumber yang terpercaya, meliputi mempertimbangkan pemilihan metode penyelesaian dan melakukan penghitungan yang tepat untuk menemukan solusi; dan (4) mendeduksi dan menganalisis deduksi, meliputi membuat kesimpulan dari jawaban yang diperoleh dan menganalisis kembali semua proses.

Rasa percaya diri (*self confidence*) sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurkholifah dkk (2018:58) tentang hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika menjelaskan bahwa semakin tinggi *self confidence* peserta didik maka semakin baik pula kemampuan berpikir kritisnya. Sebaliknya, semakin rendah *self confidence* peserta didik, maka kemampuan berpikir kritisnya juga kurang baik. Adapun indikator *self confidence* dalam penelitian ini mengacu pada indikator menurut Hendriana (dalam Putri dkk, 2020:136) yaitu, (1) percaya kepada kemampuan sendiri; (2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; (3) memiliki konsep diri yang positif; dan (4) berani mengungkapkan pendapat.

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik yaitu dengan mengerjakan soal non rutin seperti masalah *open ended*. Ansari dan Abdulloh (2020:44) mengungkapkan bahwa masalah *open ended* dapat diselesaikan dengan berbagai macam cara sehingga mampu memotivasi siswa untuk lebih berpikir kritis. Materi yang dapat digunakan untuk menentukan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik yaitu materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Materi sistem persamaan linier dua variabel merupakan materi kelas VIII SMP/MTs semester ganjil. Kemudian Nugroho dan Meisarih (2009:79) menjelaskan bahwa Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) adalah pasangan dua persamaan linear dua variabel. Dalam penyelesaian masalah, siswa dapat menggunakan berbagai metode, seperti metode grafik, substitusi, eliminasi, dan campuran (gabungan metode eliminasi dan substitusi). Sehingga akan terdapat banyak cara berbeda untuk dapat menemukan suatu jawaban yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Islam Annuriyah Kota Malang yaitu Ibu Lailatus Sa'ada, mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata hasil ujian matematika peserta didik pada semester ganjil tahun ajaran 2021 yang masih rendah yaitu 50 (di bawah KKM). Jika guru memberikan soal yang berbeda dengan contoh, maka banyak peserta didik yang masih ragu dengan kemampuannya, sehingga belum bisa mengerjakan soal yang diberikan. Peserta didik masih cenderung pasif, tidak berani dalam mengungkapkan pendapat, dan juga tidak berani untuk bertanya ketika tidak memahami materi. Terkadang masih ada peserta didik yang malas ketika pembelajaran berlangsung dan juga terdapat peserta didik yang tidak bertanggung jawab dengan pekerjaan yang diberikan.

Tujuan penelitian ini yaitu, (1) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang; (2) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* sedang dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang; dan (3) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memiliki *self confidence* rendah dalam menyelesaikan masalah *open ended* pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu peneliti ingin melakukan

penelitian melalui kondisi alamiah yang dialami oleh peserta didik yaitu kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah *open ended* ditinjau dari *self confidence* pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII SMP Islam Annuriyah Kota Malang. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Islam Annuriyah Kota Malang yang tepatnya berada di Kelurahan Kebonsari, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai instrumen utama, artinya peneliti berperan sebagai perencana penelitian, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data serta pelapor hasil akhir penelitian.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yaitu data hasil angket *self confidence*, hasil tes kemampuan berpikir kritis, dan hasil wawancara. Sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII A SMP Islam Annuriyah Kota Malang sebanyak 24 orang yang telah menerima materi Sistem Persamaan Linier Dua Varabel (SPLDV) pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Sebanyak 24 orang peserta didik mengisi angket *self confidence*, kemudian peserta didik digolongkan kedalam kategori *self confidence* tinggi, sedang dan rendah. Penggolongan peserta didik tersebut dilakukan berdasarkan pengkategorian tingkatan *self confidence* menurut Azwar (2019:149). Berdasarkan perolehan hasil angket dan diskusi dengan guru matematika lalu dipilih 6 peserta didik dengan ketentuan 2 peserta didik dari *self confidence* tinggi, 2 peserta didik dari *self confidence* sedang, dan 2 peserta didik dari *self confidence* rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tes, dan wawancara. Lembar angket terdiri dari 27 pernyataan. Soal tes kemampuan berpikir kritis dalam bentuk masalah *open ended* terdiri dari 2 soal berbentuk uraian. Pedoman wawancara terdiri dari 15 item pertanyaan yang bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam berdasarkan hasil tes peserta didik, sehingga nantinya hasil tes dapat dinyatakan valid jika terjadi keselarasan dengan hasil wawancara. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dan dilakukan secara tatap muka. Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dahulu instrumen divalidasi oleh validator ahli, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan pada kelas VIII B SMP Islam Annuriyah Kota Malang. Setelah divalidasi dan dinyatakan valid serta reliabel, kemudian dilakukan pengambilan data pada kelas VIII A SMP Islam Annuriyah Kota Malang.

Pada penelitian ini uji keabsahan yang digunakan yaitu menggunakan validitas internal (*credibility*). Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Bentuk triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Pada penelitian ini triangulasi teknik yang dilakukan yakni dengan cara mengecek dan membandingkan hasil tes kemampuan berpikir kritis yang ditinjau dari *self confidence* dengan hasil wawancara. Jika dalam pengecekan dan perbandingan terdapat kesesuaian maka data yang diperoleh dinyatakan absah atau valid. Sehingga data tersebut dapat digunakan dalam analisis data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles dan Huberman (dalam Abidin dan Wulandari, 2022:78). Miles dan Huberman (dalam Abidin dan Wulandari, 2022:78) menyebutkan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan sampai data jenuh. Analisis data dalam penelitian ini yaitu, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

HASIL

Berdasarkan hasil angket *self confidence* dipilih enam subjek penelitian berdasarkan tingkat *self confidence*. Enam subjek yang terpilih dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori Tingkat *Self Confidence*

No.	Kode Subjek	Nilai Angket <i>Self Confidence</i>	Tingkat <i>Self Confidence</i>
1.	Subjek ke-1 (SR)	97	Tinggi
2.	Subjek ke-2 (AD)	96	Tinggi
3.	Subjek ke-3 (NIW)	77	Sedang
4.	Subjek ke-4 (TR)	74	Sedang

5.	Subjek ke-5 (RS)	42	Rendah
6.	Subjek ke-6 (SB)	40	Rendah

1. Kemampuan Berpikir Kritis Subjek ke-1 (SR) Kategori *Self Confidence* Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-1 (SR), didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kritis yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-1 (SR)

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	No. Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kritis
Memfokuskan diri pada pertanyaan	1 dan 2	Subjek ke-1 (SR) telah menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar.	Subjek ke-1 (SR) mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.
Menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen	1 dan 2	Subjek ke-1 (SR) menuliskan bentuk permisalan dan model matematika yang disesuaikan dengan soal dengan baik dan benar.	Subjek ke-1 (SR) mampu menyebutkan permisalan dengan variabel dan model matematika yang sesuai dengan pernyataan pada soal. Subjek juga mampu menyebutkan alasan pemilihan penggunaan permisalan dan model matematika.
Mempertimbangkan sumber yang terpercaya	1 dan 2	Subjek ke-1 (SR) telah mempertimbangkan pemilihan metode penyelesaian dan melakukan penghitungan untuk menemukan solusi dengan baik dan benar.	Subjek ke-1 (SR) mampu menyebutkan metode penyelesaian yang tepat dan mampu memberikan alasan pemilihan penggunaan metode yang digunakan. Subjek ke-1 juga mampu melakukan perhitungan dengan baik sehingga dapat menemukan nilai dari variabel.
Mendeduksi dan menganalisis deduksi	1 dan 2	Subjek ke-1 (SR) memberikan kesimpulan yang benar. Subjek ke-1 (SR) telah memberikan kesimpulan, namun pada hasil jawaban belum tepat.	Subjek ke-1 (SR) menyebutkan telah melakukan pemeriksaan kembali dan memberikan kesimpulan dengan benar. Subjek ke-1 (SR) menyebutkan telah melakukan pemeriksaan kembali namun memberikan kesimpulan kurang tepat.

Pada soal nomor 1, subjek ke-1 (SR) memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis dengan jawaban yang benar. Subjek ke-1 (SR) mampu memfokuskan diri pada pertanyaan, mampu menganalisis semua pernyataan dengan menuliskan permisalan dan model matematika dengan tepat, mampu mempertimbangkan pemilihan metode penyelesaian dengan menggunakan metode eliminasi dan melakukan penghitungan dengan benar, dan mampu memberikan kesimpulan dengan benar dan melakukan pemeriksaan kembali. Oleh karena itu, subjek ke-1 (SR) memenuhi empat indikator kemampuan berpikir kritis.

Pada soal nomor 2, subjek ke-1 (SR) mampu menjawab dengan benar pada indikator 1, 2, dan 3, yaitu memfokuskan diri pada pertanyaan, menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen, dan mempertimbangkan sumber yang terpercaya. Namun, pada indikator ke-4 yaitu mendeduksi dan menganalisis deduksi masih memberikan kesimpulan yang sebagian jawaban salah/tidak lengkap. Subjek ke-1 (SR) juga telah melakukan pengoreksian kembali terhadap jawaban yang diberikan. Oleh karena itu, secara keseluruhan subjek ke-1 (SR) hanya memenuhi 3 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu pada indikator 1, 2, dan 3 dengan penguasaan yang kurang maksimal pada indikator keempat.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Subjek ke-2 (AD) Kategori *Self Confidence* Tinggi

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-2 (AD), didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kritis yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-2 (AD)

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	No. Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kritis
Memfokuskan diri pada pertanyaan	1 dan 2	Subjek ke-2 (AD) telah menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar.	Subjek ke-2 (AD) menyebutkan yang diketahui maupun ditanyakan dalam soal tersebut.
Menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen	1 dan 2	Subjek ke-2 (AD) telah menuliskan bentuk permisalan dan model matematika yang disesuaikan dengan soal dengan baik dan benar.	Subjek ke-2 (AD) mampu menyebutkan permisalan dalam bentuk variabel dan model matematika yang sesuai dengan pernyataan pada soal. Subjek juga mampu menyebutkan alasan pemilihan penggunaan permisalan dan model matematika.
Mempertimbangkan sumber yang terpercaya	1 dan 2	Subjek ke-2 (AD) telah mempertimbangkan pemilihan metode penyelesaian dan melakukan penghitungan untuk menemukan solusi dengan baik dan benar.	Subjek ke-2 (AD) mampu menyebutkan metode penyelesaian yang tepat dan mampu memberikan alasan pemilihan penggunaan metode yang digunakan. Subjek ke-2 juga mampu melakukan perhitungan dengan baik sehingga dapat menemukan nilai dari variabel.
Mendeduksi dan menganalisis deduksi	1	Subjek ke-2 (AD) memberikan kesimpulan dengan benar.	Subjek ke-2 (AD) mengatakan telah melakukan pemeriksaan kembali dan mampu memberikan kesimpulan dengan benar.
	2	Subjek ke-2 (AD) mampu memberikan kesimpulan namun salah.	Subjek ke-2 (AD) mengatakan belum melakukan pemeriksaan kembali.

Pada soal nomor 1, subjek ke-2 (AD) memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis dengan jawaban yang benar. Subjek ke-2 (AD) mampu memfokuskan diri pada pertanyaan, mampu menganalisis semua pernyataan dengan menuliskan permisalan dan model matematika dengan tepat, mampu mempertimbangkan pemilihan metode penyelesaian dengan menggunakan metode substitusi dan melakukan penghitungan dengan benar, mampu memberikan kesimpulan dengan benar dan melakukan pemeriksaan kembali. Oleh karena itu, pada soal nomor 1 subjek ke-2 (AD) memenuhi empat indikator kemampuan berpikir kritis.

Pada soal nomor 2, subjek ke-2 (AD) mampu menjawab dengan benar pada indikator 1, 2, dan 3, yaitu (1) memfokuskan diri pada pertanyaan; (2) menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen; dan (3) mempertimbangkan sumber yang terpercaya. Namun, pada indikator ke-4 yaitu mendeduksi dan menganalisis deduksi masih memberikan kesimpulan yang salah. Subjek ke-2 (AD) juga telah melakukan pengecekan ulang terhadap pekerjaan yang dilakukan. Oleh karena itu, pada soal nomor 1 dan 2, subjek ke-2 (AD) hanya memenuhi 3 indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu pada indikator 1, 2, dan 3 dengan penguasaan yang kurang maksimal pada indikator keempat.

3. Kemampuan Berpikir Kritis Subjek ke-3 (NIW) Kategori *Self Confidence* Sedang

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-3 (NIW), didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kritis yang tertera pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-3 (NIW)

Indikator Kemampuan Berikir Kritis	No. Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kritis
Memfokuskan diri pada pertanyaan	1 dan 2	Subjek ke-3 (NIW) telah menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar.	Subjek ke-3 (NIW) dapat menyebutkan yang diketahui maupun ditanyakan dalam soal tersebut.
Menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen	1 dan 2	Subjek ke-3 (NIW) telah menuliskan bentuk permisalan dan model matematika yang disesuaikan dengan soal dengan baik dan benar.	Subjek ke-3 (NIW) mampu menyebutkan permisalan dalam bentuk variabel dan model matematika yang sesuai dengan pernyataan pada soal. Subjek juga mampu menyebutkan alasan pemilihan penggunaan permisalan dan model matematika.
Mempertimbangkan sumber yang terpercaya	1 dan 2	Subjek ke-3 (NIW) telah mempertimbangkan pemilihan metode penyelesaian dan melakukan penghitungan untuk menemukan solusi dengan baik dan benar.	Subjek ke-3 (NIW) mampu menyebutkan metode penyelesaian yang tepat dan mampu memberikan alasan pemilihan penggunaan metode yang digunakan. Subjek ke-3 juga mampu melakukan perhitungan dengan baik sehingga dapat menemukan nilai dari variabel.
Mendeduksi dan menganalisis deduksi	1 dan 2	Subjek ke-3 (NIW) tidak memberikan kesimpulan terhadap perolehan jawaban.	Subjek ke-3 (NIW) menyebutkan tidak melakukan pemeriksaan kembali dan tidak memberikan kesimpulan.

Pada soal nomor 1 dan 2, subjek ke-3 (NIW) menjawab dengan benar indikator 1, 2 dan 3. Subjek ke-3 (NIW) mampu memfokuskan diri pada pertanyaan dengan menuliskan unsur yang diketahui dan ditanyakan dengan benar. Kemudian, subjek ke-3 (NIW) mampu menganalisis semua pernyataan dengan menuliskan permisalan dan model matematika dengan tepat. Pada indikator ketiga, subjek juga mampu mempertimbangkan pemilihan metode penyelesaian dengan menggunakan metode eliminasi dan melakukan penghitungan dengan benar. Oleh karena itu, pada soal nomor 1 dan 2, subjek ke-3 (NIW) hanya memenuhi 3 indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu pada indikator 1, 2, dan 3.

4. Kemampuan Berpikir Kritis Subjek ke-4 (TR) Kategori *Self Confidence* Sedang

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-4 (TR), didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kritis yang tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-4 (TR)

Indikator Kemampuan Berikir Kritis	No. Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kritis
Memfokuskan diri pada pertanyaan	1 dan 2	Subjek ke-4 (TR) telah menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar.	Subjek ke-4 (TR) mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.

Menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen	1 dan 2	Subjek ke-4 (TR) telah menuliskan bentuk permisalan dan model matematika yang disesuaikan dengan soal dengan baik dan benar.	Subjek ke-4 (TR) mampu menyebutkan permisalan dalam bentuk variabel dan model matematika yang sesuai dengan pernyataan pada soal. Subjek juga mampu menyebutkan alasan pemilihan penggunaan permisalan dan model matematika.
Mempertimbangkan sumber yang terpercaya	1	Subjek ke-4 (TR) telah mempertimbangkan pemilihan metode penyelesaian dan melakukan penghitungan untuk menemukan solusi dengan baik dan benar.	Subjek ke-4 (TR) mampu menyebutkan metode penyelesaian yang tepat dan mampu memberikan alasan pemilihan penggunaan metode yang digunakan. Subjek ke-4 juga mampu melakukan perhitungan dengan baik sehingga dapat menemukan nilai dari variabel.
	2	Subjek ke-4 (TR) telah menentukan metode penyelesaian, namun masih terdapat kesalahan dalam perhitungan.	Subjek ke-4 (TR) sudah mampu menyebutkan penggunaan metode penyelesaian dengan tepat dan mampu memberikan alasan pemilihan penggunaan metode yang digunakan, namun masih terdapat perhitungan yang salah.
Mendeduksi dan menganalisis deduksi	1	Subjek ke-4 (TR) tidak memberikan kesimpulan terhadap perolehan jawaban.	Subjek ke-4 (TR) menyebutkan bahwa tidak melakukan pemeriksaan kembali.
	2	Subjek ke-4 (TR) telah memberikan kesimpulan terhadap jawaban, namun masih terdapat kesalahan.	Subjek ke-4 (TR) menyebutkan tidak melakukan pemeriksaan kembali.

Pada soal nomor 1, subjek ke-4 (TR) menjawab dengan benar indikator 1, 2 dan 3, yaitu mampu memfokuskan pertanyaan dengan menuliskan unsur yang diketahui dan ditanyakan, menganalisis semua pernyataan dengan menuliskan permisalan dan model matematika, dan mempertimbangkan pemilihan metode penyelesaian dan melakukan perhitungan untuk menemukan solusi. Pada indikator ke 4 yaitu membuat kesimpulan dari jawaban yang diperoleh dan menganalisis kembali semua proses, subjek ke-4 (TR) tidak menuliskan kesimpulan dari yang ditanyakan.

Pada soal nomor 2, subjek ke-4 (TR) menjawab dengan benar pada indikator 1 dan 2, yaitu mampu memfokuskan pertanyaan dengan menuliskan unsur yang diketahui dan ditanyakan serta menganalisis semua pernyataan dengan menuliskan permisalan dan model matematika. Pada indikator 3 yaitu mempertimbangkan pemilihan metode penyelesaian dan melakukan perhitungan untuk menemukan solusi, subjek ke-4 (TR) menuliskan metode penyelesaian dengan prosedur yang benar tetapi proses penghitungan yang salah/tidak lengkap. Pada indikator ke 4 yaitu membuat kesimpulan dari jawaban yang diperoleh dan menganalisis kembali semua proses, subjek ke-4 (TR) menuliskan kesimpulan dan memeriksa kembali perhitungan tetapi tidak lengkap. Oleh karena itu, secara keseluruhan subjek ke-4 (TR) memenuhi 2 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu pada indikator 1 dan 2, dengan penguasaan yang kurang maksimal pada indikator ketiga.

5. Kemampuan Berpikir Kritis Subjek ke-5 (RS) Kategori *Self Confidence* Rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-5 (RS), didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kritis yang tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-5 (RS)

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	No. Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kritis
Memfokuskan diri pada pertanyaan	1 dan 2	Subjek ke-5 (RS) telah menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar.	Subjek ke-5 (RS) dapat memfokuskan diri pada pertanyaan dengan baik serta dapat menuliskan yang diketahui maupun ditanyakan dalam soal tersebut.
Menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen	1 dan 2	Subjek ke-5 (RS) telah menuliskan bentuk permisalan dengan baik dan benar, namun masih salah dalam membuat model matematika.	Subjek ke-5 (RS) mampu menyebutkan permisalan dengan variabel dan menyebutkan model matematika, namun membuat permisalan dan model matematika tidak tepat.
Mempertimbangkan sumber yang terpercaya	1 dan 2	Subjek ke-5 (RS) telah mempertimbangkan pemilihan metode penyelesaian dengan baik dan benar, namun masih salah dalam melakukan perhitungan.	Subjek ke-5 (RS) mampu menyebutkan penggunaan metode penyelesaian, namun kurang mampu memberikan alasan yang tepat terhadap pemilihan penggunaan metode penyelesaian. Subjek juga melakukan perhitungan yang salah.
Mendeduksi dan menganalisis deduksi	1	Subjek ke-5 (RS) tidak memberikan kesimpulan terhadap perolehan jawaban.	Subjek ke-5 (RS) menyebutkan tidak melakukan pemeriksaan kembali.
	2	Subjek ke-5 (RS) mampu memberikan kesimpulan, namun salah.	Subjek ke-5 (RS) menyebutkan tidak melakukan pemeriksaan kembali.

Pada soal nomor 1 dan 2, subjek ke-5 (RS) menjawab dengan benar hanya pada indikator 1, yaitu mampu memfokuskan diri pada pertanyaan dengan menuliskan unsur yang diketahui dan ditanyakan. Pada indikator 2 yaitu menganalisis semua pernyataan dengan menuliskan permisalan dan model matematika subjek ke-5 (RS) memberikan jawaban tidak lengkap atau sebagian benar. Sedangkan pada indikator 3 yaitu mempertimbangkan pemilihan metode penyelesaian dengan menggunakan metode dan melakukan penghitungan, subjek ke-5 (RS) memberikan jawaban tidak lengkap atau sebagian benar. Subjek ke-5 (RS) menggunakan metode eliminasi pada soal 1 dan metode campuran pada soal nomor 2. Pada indikator ke 4 yaitu memberikan kesimpulan dengan benar dan melakukan pemeriksaan kembali, subjek ke-5 (RS) pada soal nomor 1 tidak menuliskan kesimpulan dari yang ditanyakan, sedangkan pada soal nomor 2 subjek memberikan kesimpulan namun salah. Oleh karena itu, secara keseluruhan subjek ke-5 (RS) hanya memenuhi satu indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu pada indikator 1.

6. Kemampuan Berpikir Kritis Subjek ke-6 (SB) Kategori *Self Confidence* Rendah

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek ke-6 (SB), didapatkan ringkasan hasil tes dan wawancara kemampuan berpikir kritis yang tertera pada Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Tes dan Wawancara Subjek ke-6 (SB)

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	No. Soal	Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis	Data Hasil Wawancara Kemampuan Berpikir Kritis
--	-----------------	---	---

Memfokuskan diri pada pertanyaan	1 dan 2	Subjek ke-6 (SB) telah menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dengan baik dan benar.	Subjek ke-6 (SB) dapat memfokuskan diri pada pertanyaan dengan baik serta dapat menuliskan yang diketahui maupun ditanyakan dalam soal tersebut.
Menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen	1 dan 2	Subjek ke-6 (SB) telah menuliskan bentuk permisalan dengan baik dan benar, namun masih salah dalam membuat model matematika.	Subjek ke-6 (SB) mampu menyebutkan permisalan dengan variabel dan menyebutkan model matematika, namun membuat permisalan dan model matematika tidak tepat. Subjek memebrikan alasan yang tidak tepat dalam penggunaan variabel.
Mempertimbangkan sumber yang terpercaya	1 dan 2	Subjek ke-6 (SB) telah mempertimbangkan pemilihan metode penyelesaian dengan baik dan benar, namun masih salah dalam melakukan perhitungan.	Subjek ke-6 (SB) tidak mampu menyebutkan nama dari metode penyelesaian yang digunakan Subjek juga melakukan perhitungan yang salah.
Mendeduksi dan menganalisis deduksi	1 dan 2	Subjek ke-6 (SB) mampu memberikan kesimpulan, tetapi masih salah.	Subjek ke-6 (SB) menyebutkan tidak melakukan pemeriksaan kembali.

Pada soal nomor 1 dan 2, subjek ke-6 (SB) menjawab dengan benar hanya pada indikator 1, yaitu mampu memfokuskan pertanyaan dengan menuliskan unsur yang diketahui dan ditanyakan. Pada indikator 2 yaitu menganalisis semua pernyataan dengan menuliskan permisalan dan model matematika dan indikator 3 yaitu mempertimbangkan pemilihan metode penyelesaian dan melakukan perhitungan untuk menemukan solusi, subjek ke-6 (SB) memberikan jawaban tidak lengkap atau sebagian benar. Pada indikator ke 4 yaitu membuat kesimpulan dari jawaban yang diperoleh dan menganalisis kembali semua proses, namun subjek ke-6 (SB) menuliskan kesimpulan yang salah. Oleh karena itu, secara keseluruhan subjek ke-6 (SB) hanya memenuhi satu dari empat indikator kemampuan berpikir kritis yaitu pada indikator pertama.

PEMBAHASAN

Subjek ke-1 (SR) memperoleh nilai tes kemampuan berpikir kritis 95,8. Menurut klasifikasi tingkat kemampuan berpikir kritis Sinaga (2020:98), subjek ke-1 (SR) dikategorikan memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Secara keseluruhan subjek ke-1 (SR) hanya memenuhi 3 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu pada indikator 1, 2, dan 3 dengan penguasaan yang kurang maksimal pada indikator keempat, sehingga berdasarkan hasil analisis data terkait kriteria kemampuan berpikir kritis menurut Khoirunnisa dan Malasari (2021:55), subjek ke-1 (SR) memiliki kemampuan berpikir kritis baik. Oleh karena itu, subjek ke-1 (SR) merupakan subjek dengan kategori *self confidence* tinggi dengan kemampuan berpikir kritis tinggi dan baik dengan penguasaan yang kurang maksimal pada indikator keempat. Agryvita dkk (2019:275) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa peserta didik dengan *self confidence* baik memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik juga. Hajar dan Minarti (2019:5) juga menuturkan bahwa peserta didik dengan *self confidence* tinggi memiliki keberanian untuk dapat memecahkan masalah sehingga kemampuan berpikir kritisnya tinggi dan baik. Artinya, subjek ke-1 (SR) dengan *self confidence* tinggi memiliki motivasi dan keberanian yang lebih tinggi untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan, sehingga mampu menguasai kemampuan berpikir kritis tinggi dengan kategori baik.

Subjek ke-2 (AD) memperoleh nilai tes kemampuan berpikir kritis 91,7. Menurut klasifikasi tingkat kemampuan berpikir kritis Sinaga (2020:98), subjek ke-2 (AD) dikategorikan memiliki

kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dengan kategori *self confidence* tinggi, yaitu subjek ke-1 (SR) dan subjek ke-2 (AD) memiliki kemampuan berpikir kritis yang sama-sama tinggi dengan perolehan nilai yang tidak berbeda secara signifikan. Secara keseluruhan subjek ke-2 (AD) hanya memenuhi 3 dari 4 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu pada indikator 1, 2, dan 3 dengan penguasaan yang kurang maksimal pada indikator keempat, sehingga berdasarkan hasil analisis data terkait kriteria kemampuan berpikir kritis menurut Khoirunnisa dan Malasari (2021:55), subjek ke-1 (SR) memiliki kemampuan berpikir kritis baik. Oleh karena itu, subjek ke-2 (AD) merupakan subjek kategori *self confidence* tinggi dengan kemampuan berpikir kritis tinggi dan baik dengan penguasaan yang kurang maksimal pada indikator keempat. Menurut hasil penelitian Agryvita dkk (2019:275), disebutkan bahwa peserta didik dengan *self confidence* yang tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik karena memiliki keberanian yang tinggi untuk dapat menyelesaikan masalah. Hajar dan Minarti (2019:5) juga memberikan penuturan bahwa peserta didik dengan *self confidence* tinggi memiliki motivasi yang lebih dalam bertindak, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Artinya, subjek ke-2 (AD) dengan *self confidence* tinggi memiliki motivasi dan keberanian yang lebih tinggi untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan sehingga mampu menguasai kemampuan berpikir kritis yang baik.

Subjek ke-3 (NIW) memperoleh nilai tes kemampuan berpikir kritis 75. Menurut klasifikasi tingkat kemampuan berpikir kritis Sinaga (2020:98), subjek ke-3 (NIW) dikategorikan memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang. Berdasarkan hasil analisis data, pada soal nomor 1 dan 2, subjek ke-3 (NIW) memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu pada indikator 1, 2, dan 3. Menurut Khoirunnisa dan Malasari (2021:55), pada soal nomor 1 dan 2 menunjukkan bahwa subjek ke-3 (NIW) memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik karena memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kritis yaitu pada indikator. Berdasarkan uraian tersebut, subjek ke-3 (NIW) merupakan subjek kategori *self confidence* sedang dengan kemampuan berpikir kritis sedang dan baik karena subjek ke-3 (NIW) hanya mampu memenuhi 3 indikator kemampuan berpikir kritis. Agryvita dkk (2019:275) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa peserta didik dengan *self confidence* sedang tidak mampu memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis karena tidak memiliki keberanian yang tinggi untuk menyelesaikan masalah, sehingga peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang. Menurut Rustan dan Bahru (dalam Hidayatulloh dkk, 2021:58), *self confidence* memberikan rasa optimis dan tanggung jawab bagi seseorang. Subjek ke-3 (NIW) dengan *self confidence* sedang tidak memiliki rasa optimis dan tanggung jawab yang cukup tinggi untuk menyelesaikan masalah, sehingga hanya menguasai kemampuan berpikir kritis yang sedang, namun baik. Hal tersebut berbeda dengan subjek kategori *self confidence* tinggi, yaitu subjek ke-1 (SR) dan subjek ke-2 (AD). Meskipun ketiga subjek tersebut menguasai kemampuan berpikir kritis dengan kategori yang sama yaitu baik, namun terdapat perbedaan nilai yang sangat signifikan antara peserta didik dengan *self confidence* tinggi dengan *self confidence* sedang.

Subjek ke-4 (TR) memperoleh nilai tes kemampuan berpikir kritis 79,2. Menurut klasifikasi tingkat kemampuan berpikir kritis Sinaga (2020:98), subjek ke-4 (TR) dikategorikan memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dengan kategori *self confidence* sedang, yaitu subjek ke-3 (NIW) dan subjek ke-4 (TR) tidak memiliki perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan. Artinya kedua subjek tersebut memiliki persamaan tingkatan kemampuan berpikir kritis, yaitu sedang dengan perolehan nilai yang tidak terlalu berbeda. Secara keseluruhan subjek ke-4 (TR) hanya mampu menguasai 2 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu pada indikator 1 dan 2 dengan penguasaan kurang maksimal pada indikator 3, sehingga berdasarkan hasil analisis data terkait kriteria kemampuan berpikir kritis menurut Khoirunnisa dan Malasari (2021:55), subjek ke-1 (SR) memiliki kemampuan berpikir kritis yang cukup baik. Berdasarkan uraian tersebut, subjek ke-4 (TR) merupakan subjek kategori *self confidence* sedang dengan kemampuan berpikir kritis sedang dan cukup baik dengan penguasaan yang kurang maksimal pada indikator keempat. Hal ini sejalan dengan penuturan Kholifah (dalam

Khoirunnisa dan Malasari, 2021:50) yang menjelaskan bahwa *self confidence* yang dimiliki oleh peserta didik berbanding lurus dengan kemampuan berpikir kritis, jika *self confidence* peserta didik cukup baik maka kemampuan berpikir kritisnya akan mengikuti. Agryvita dkk (2019:275) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa jika peserta didik memiliki *self confidence* baik maka peserta didik akan memiliki keberanian yang baik, sehingga dapat menyelesaikan masalah yang diberikan. Oleh karena itu, subjek ke-4 (TR) dengan *self confidence* sedang tidak memiliki cukup keberanian dalam menyelesaikan soal yang diberikan sehingga hanya mampu menguasai kemampuan berpikir kritis yang sedang dengan kategori cukup baik.

Subjek ke-5 (RS) memperoleh nilai tes kemampuan berpikir kritis 62,5. Menurut klasifikasi tingkat kemampuan berpikir kritis Sinaga (2020:98), subjek ke-5 (RS) dikategorikan memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurkholifah dkk (2018:65) yang menyebutkan bahwa *self confidence* memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan berpikir kritis, sehingga jika *self confidence* rendah maka kemampuan berpikir kritis peserta didik juga rendah. Hajar dan Minarti (2019:5) menuturkan bahwa rendahnya *self confidence* menyebabkan rendahnya pula motivasi peserta didik, sehingga kemampuan berpikir kritisnya rendah. Secara keseluruhan, subjek ke-5 (RS) hanya memenuhi 1 indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu pada indikator pertama, sehingga berdasarkan hasil analisis menurut Khoirunnisa dan Malasari (2021:55), subjek ke-5 (RS) memiliki kemampuan berpikir kritis yang kurang baik. Berdasarkan uraian tersebut, subjek ke-5 (RS) merupakan subjek kategori *self confidence* rendah dengan kemampuan berpikir kritis rendah dan kurang baik. Kholifah (dalam Khoirunnisa dan Malasari, 2021:50) menjelaskan bahwa jika *self confidence* peserta didik rendah, maka kemampuan berpikir kritisnya akan kurang baik. Agryvita dkk (2019:275) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa peserta didik dengan *self confidence* rendah lebih mudah menyerah sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan berpikir kritisnya. Rustan dan Bahru (dalam Hidayatulloh dkk, 2021:58) menjelaskan bahwa sikap tidak bertanggung jawab seseorang timbul karena rendahnya *self confidence*. Subjek ke-5 (RS) dengan *self confidence* rendah tidak memiliki rasa bertanggung jawab yang besar sehingga hal tersebut menyebabkan subjek tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan karena penguasaan kemampuan berpikir kritisnya rendah dan kurang baik.

Subjek ke-6 (SB) memperoleh nilai tes kemampuan berpikir kritis 66,7. Menurut klasifikasi tingkat kemampuan berpikir kritis Sinaga (2020:98), subjek ke-6 (SB) dikategorikan memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dengan kategori *self confidence* rendah, yaitu subjek ke-5 (RS) dan subjek ke-6 (SB) tidak memiliki perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan. Artinya kedua subjek tersebut memiliki persamaan tingkatan kemampuan berpikir kritis yaitu rendah dengan perolehan nilai yang tidak jauh berbeda. Hajar dan Minarti (2019:5) menuturkan bahwa rendahnya *self confidence* menyebabkan rendahnya pula motivasi peserta didik, sehingga kemampuan berpikir kritisnya rendah. Menurut Khoirunnisa dan Malasari (2021:55), pada soal nomor 1 dan 2 menunjukkan bahwa subjek ke-6 (SB) memiliki kemampuan berpikir kritis yang kurang baik karena hanya memenuhi satu indikator kemampuan berpikir kritis yaitu pada indikator pertama. Berdasarkan uraian tersebut, subjek ke-6 (SB) merupakan subjek kategori *self confidence* rendah dengan kemampuan berpikir kritis rendah dan kurang baik. Agryvita dkk (2019:275) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa peserta didik dengan *self confidence* rendah lebih mudah menyerah sehingga hal ini mempengaruhi rendahnya kemampuan berpikir kritisnya. Rustan dan Bahru (dalam Hidayatulloh dkk, 2021:58) menjelaskan bahwa sikap tidak bertanggung jawab seseorang timbul karena rendahnya *self confidence*. Subjek ke-6 (SB) dengan *self confidence* rendah tidak memiliki rasa optimis dan tanggung jawab yang cukup tinggi, sehingga hal tersebut menyebabkan subjek tidak mampu menyelesaikan soal yang diberikan karena penguasaan kemampuan berpikir kritisnya rendah dan kurang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Subjek ke-1 (SR) dan subjek ke-2 (AD) dengan kategori *self confidence* tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi dengan kategori baik karena memenuhi tiga dari empat indikator kemampuan berpikir kritis yaitu (a) memfokuskan diri pada pertanyaan; (b) menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen; (c) mempertimbangkan sumber yang terpercaya. Subjek ke-1 (SR) dan subjek ke-2 (AD) memiliki penguasaan yang kurang maksimal pada indikator keempat yaitu, mendeduksi dan menganalisis deduksi; (2) Subjek ke-3 (NIW) dan subjek ke-4 (TR) dengan kategori *self confidence* sedang memiliki penguasaan yang berbeda. Subjek ke-3 (NIW) memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang dengan kategori baik karena memenuhi tiga dari empat indikator kemampuan berpikir kritis yaitu (a) memfokuskan diri pada pertanyaan; (b) menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen; (c) mempertimbangkan sumber yang terpercaya. Subjek ke-4 (TR) dengan kategori *self confidence* sedang memiliki kemampuan berpikir kritis yang sedang dengan kategori cukup baik karena memenuhi 2 dari 4 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu (a) memfokuskan diri pada pertanyaan; (b) menganalisis dan menjelaskan pertanyaan, jawaban, dan argumen. Kemudian, subjek ke-4 (TR) memiliki penguasaan yang kurang maksimal pada indikator ketiga yaitu, mempertimbangkan sumber yang terpercaya; (3) Subjek ke-5 (RS) dan subjek ke-6 (SB) dengan kategori *self confidence* rendah memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah dengan kategori kurang baik karena hanya memenuhi satu dari empat indikator kemampuan berpikir kritis yaitu memfokuskan diri pada pertanyaan.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut ini: (1) Dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika, pendidik perlu memperhatikan *self confidence* dalam diri peserta didik. Hal tersebut perlu menjadi perhatian dikarenakan *self confidence* mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik; (2) Sebaiknya peserta didik lebih meningkatkan *self confidence* dalam dirinya. Lebih sering latihan untuk berani mengungkapkan pendapatnya atau berbicara didepan banyak orang agar pendidik lebih memahami sejauh mana kemampuan yang dimiliki; (3) Perlu dilakukan penelitian lanjut tentang kemampuan berpikir kritis ditinjau dari *self confidence* pada materi yang berbeda dan pada jenjang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., & Wulandari, T. C. 2022. The Model of Analytical Geometry Interactive Module using Systematic, Active, Effective (SAE) Model to Support Students' Autonomous Learning and Mathematics Education Competence. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*. 6 (5): 76–80.
- Agryvita, Busnawir, & Sahidin, L. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Prosiding SNPMAT II*. 2 (3): 268–276.
- Ansari, B. I., & Abdulloh, R. 2020. *Higher-Order Thinking Skill (HOTS) Bagi Kaum Milenial melalui Inovasi Pembelajaran Matematika*. Malang: CV IRDH.
- Azwar, S. 2019. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hajar, M. S., & Minarti, E. D. 2019. Pengaruh Self Confidence Siswa SMP terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Majamath*. 2 (1): 1–6. <https://doi.org/10.36815/majamath.v2i1.293>
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayatulloh, D. A., Fuady, A., & Walida, S. El. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Self Confidence Peserta Didik Kelas VII SMP pada Materi Aritmatika Sosial. *JP3*. 16 (12): 57–63.
- Khoirunnisa, P. H., & Malasari, P. N. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Self Confidence. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*. 7 (1): 49–56. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2804>

- Nugroho, H., & Meisaroh, L. 2009. *Matematika SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departmen Pendidikan Nasional.
- Nurkholifah, S., Toheri, & Winarso, W. 2018. Hubungan Antara Self Confidence dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Edumatica*. 08 (1): 58–66. <https://doi.org/10.22437/edumatica.v8i01.4623>
- Putri, H. E., Muqodas, I., Wahyudi, M. A., Abdulloh, A., Sasqia, A. S., & Afita, L. A. N. 2020. *Hafiziani Eka Putri*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Safira, A. R., & Ifadah, A. S. 2020. *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication.
- Sihotang, K. 2019. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sinaga, A. R. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru MenetapkaNn KKM melalui Supervisi Pengawas Sekolah di SMP Swasta PGRI 1 Medan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Sastra*. 9 (2): 92–110.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.